

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM DAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERMAKNA

Amalia Ramadani¹, Amalia Sundari², Atikah Aini Nasution³

^{1,2,3}PGMI FITK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

imelamalia28@gmail.com , amaliasundari28@gmail.com ,

atikahnasution8906@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum encourages student-centered, meaningful learning by applying deep and differentiated learning. Yet, adopting these two approaches continues to face significant challenges, particularly regarding teachers' preparedness and understanding when using them in class. This study seeks to investigate the implementation of deep learning and differentiated learning in the Merdeka Curriculum, including their role in attaining meaningful learning outcomes. It adopts a qualitative approach through a literature review (library research). Data were collected by searching diverse relevant scholarly sources and examined through content analysis techniques. The research results indicate that deep learning helps bolster conceptual understanding, critical thinking skills, and active student involvement, whereas differentiated learning provides customized learning opportunities based on students' needs, interests, and traits. Even though its rollout hasn't hit peak effectiveness, these approaches mutually reinforce each other to advance learning that's more vibrant, flexible, and profound in significance.

Keywords: deep learning, differentiated learning, Merdeka Curriculum.

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong proses belajar yang berfokus pada peserta didik dan bermakna melalui penerapan pembelajaran mendalam dan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, penerapan kedua pendekatan ini masih menghadapi banyak tantangan, khususnya terkait kesiapan dan pemahaman guru dalam menerapkannya di kelas. Studi ini bertujuan untuk meneliti implementasi pembelajaran mendalam dan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, beserta kontribusinya dalam mencapai pembelajaran yang bermakna. Studi ini menggunakan metode kualitatif melalui tinjauan pustaka (library research). Data dikumpulkan dari penelusuran berbagai sumber ilmiah yang relevan dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berkontribusi dalam memperkuat pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan keterlibatan aktif siswa, sementara pembelajaran berdiferensiasi menawarkan kesempatan belajar yang

disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa. Meskipun pelaksanaannya belum mencapai tingkat optimal, kedua pendekatan tersebut saling melengkapi dalam mendorong pembelajaran yang lebih dinamis, adaptif, dan kaya makna.

Kata kunci: pembelajaran mendalam, pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah tahapan yang dimaksudkan untuk membina wawasan, kemampuan, nilai moral serta sikap seseorang dalam menghadapi tuntutan kehidupan abad ke-21. Melalui pendidikan, para siswa tidak hanya mendapatkan informasi, melainkan juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, serta memecahkan masalah secara efektif (Anggelina et al. 2025).

Namun demikian, Mutu pendidikan di Indonesia masih berhadapan dengan beragam ujian. Pencapaian Programme for International Student Assessment (PISA) mengungkapkan bahwa meskipun terjadi peningkatan partisipasi pendidikan dari sekitar 39% pada tahun 2000 menjadi 85% pada tahun 2018, capaian hasil belajar peserta didik masih relatif rendah. Skor Keterampilan berbicara membaca, matematika, dan ilmu

pengetahuan pada tahun 2018 masing-masing tercatat sebesar 371, 379, dan 376 (Mustapa et al. 2025). Situasi tersebut mengindikasikan terdapat ketimpangan antara kemajuan akses pendidikan dan mutu capaian belajar yang diperoleh.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia menginisiasi Kebijakan Belajar Merdeka lewat pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut mengutamakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, fleksibilitas dalam proses pembelajaran, serta pengakuan terhadap keberagaman potensi dan karakteristik individu siswa (Fauzia, Redhatul, and Hadikusuma Ramadan 2023).

Dalam implementasinya, pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan pembelajaran diferensiasi menjadi dua pendekatan penting yang saling melengkapi. Pembelajaran yang mendalam tidak

hanya berorientasi pada penguasaan konsep materi, tetapi juga pada kapasitas siswa dalam memahami makna pembelajaran, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman dunia nyata, serta mengasah keterampilan penalaran tingkat tinggi (Kharisma et al. 2025). Sementara itu, pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses, konten, dan produk proses belajar berdasarkan hal yang dibutuhkan, minat, serta potensi siswa, oleh karena itu masing-masing individu mampu belajar secara optimal mengikuti sifatnya (Ain, Nurul, and Hariani 2023).

Meski kedua cara tersebut punya potensi luas dalam memajukan kualitas belajar-mengajar, penerapannya di tingkat lapangan masih dihadapkan pada berbagai rintangan. Salah satu rintangan utama adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan strategi pembelajaran diferensiasi, serta kompleksitas dalam mengintegrasikan berbagai kebutuhan peserta didik dalam satu kelas yang heterogen (Halimah et al. 2023). Selain itu, praktik pembelajaran

mendalam juga belum sepenuhnya diterapkan secara optimal, sehingga pembelajaran masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi daripada pemaknaan konsep secara mendalam.

Lebih lanjut, kajian yang mengintegrasikan pembelajaran mendalam dan pembelajaran diferensiasi dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Sebagian penelitian cenderung membahas kedua pendekatan tersebut secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana keduanya dapat diimplementasikan secara terpadu untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan uraian yang dimaksud, Studi ini dilakukan untuk mengkaji implementasi pembelajaran mendalam serta pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka serta mengkaji kontribusinya dalam merealisasikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Kajian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang

selaras dengan kaidah Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Kajian ini menerapkan metode kualitatif melalui tinjauan pustaka (library research). Metode ini dipilih karena sesuai guna mengkaji berbagai literatur ilmiah yang relevan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep, implementasi, tantangan, dan dampak pembelajaran mendalam serta pembelajaran berdiferensiasi terhadap konteks Kurikulum Merdeka (Sitorus et al., 2025).

Sebagai penelitian studi literatur, studi ini tidak menyertakan perolehan data lapangan secara langsung, tetapi memusatkan pada kajian kritis terhadap berbagai referensi tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses perolehan data dilaksanakan melalui penelusuran literatur secara terstruktur dengan memilih sumber-sumber ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Proses pencarian data dilakukan menggunakan istilah kunci seperti “pembelajaran mendalam”, “pembelajaran diferensiasi”, “Kurikulum Merdeka” melalui basis

data Google Scholar dan Google Books. Literatur yang digunakan diseleksi berdasarkan keterkaitan topik, kebaruan terbitan, serta andilnya terhadap penelitian kajian (Paramita et al., 2025).

Cara penelaahan data yang diterapkan merupakan penelaahan isi (content analysis) dengan metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis data berdasarkan tema-tema utama penelitian, yaitu: (1) konsep pembelajaran mendalam dan berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, (2) implementasi pembelajaran dalam konteks pendidikan masa kini, dan (3) kontribusinya terhadap terwujudnya pembelajaran bermakna.

Hasil temuan dari berbagai literatur kemudian diorganisasi dan dikaji secara kritis untuk membangun narasi akademik yang sistematis dan argumentatif. Validitas data dijaga melalui validasi sumber melalui kegiatan membandingkan beraneka rujukan yang bervariasi guna memperoleh pemahaman yang lebih objektif, komprehensif, serta konsisten terhadap fokus penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep Pembelajaran Mendalam dan Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran mendalam, yang saat ini sedang dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, sebelumnya dikenal di dunia pendidikan sebagai Deep Learning. (Zainuri et al. 2026) Pembelajaran mendalam merupakan suatu metode pembelajaran yang fokus pada pengertian konsep secara mendalam dan bermakna, keterkaitan antar pengetahuan, serta kapasitas peserta didik untuk menerapkan pengetahuan tersebut pada kondisi yang berbeda. Tujuan utamanya bukan sekadar menghafal informasi, tetapi mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif. Berfokus pada makna, bukan hafalan. Siswa memahami mengapa dan bagaimana suatu konsep bekerja, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, membentuk jaringan pemahaman yang komprehensif, menggarisbawahi proses berpikir tingkat tinggi (HOTS) seperti menganalisis, mengevaluasi,

dan menciptakan (Wibowo and Hari 2026).

Pembelajaran mendalam tidak hanya menyoroti pencapaian akademis namun juga pada langkah-langkah yang diambil pemaknaan, refleksi pribadi, dan pengembangan karakter. Pendekatan ini membantu siswa mengungkap makna yang terkandung dalam setiap materi pelajaran, menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka, dan menumbuhkan sikap belajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Pendekatan pembelajaran mendalam memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal, kebutuhan siswa, dan nilai-nilai yang mendasari lembaga pendidikan. Dengan mengadopsi strategi pembelajaran mendalam, pendidik bukan lagi hanya sebagai komunikator berita dan serta berperan sebagai pendukung yang mendorong peserta didik untuk secara aktif meningkatkan pemahaman mereka melalui pengalaman, diskusi mendalam, dan pemecahan masalah yang relevan (Zainuri et al. 2026).

Pembelajaran Diferensiasi memiliki hubungan erat dengan Kurikulum Merdeka. Tujuan utama

Kurikulum Merdeka adalah memberikan peluang dan keleluasaan kepada pelajar dalam proses belajar mengajar. (Ma'rifatunnisa' and Wahidah 2025) Pembelajaran yang berbeda-beda adalah metode pengajaran yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan individu siswa di kelas yang heterogen. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap realitas bahwa siswa memiliki berbagai perbedaan, termasuk kesiapan dalam belajar, ketertarikan, dan strategi belajar.

Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pendekatan yang seragam untuk semua, tetapi sistem pembelajaran fleksibel yang dirancang agar seluruh siswa memperoleh pengalaman belajar yang relevan serta selaras dengan kemampuan mereka. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi yang beragam, tetapi juga meliputi adaptasi metode pengajaran serta bentuk penilaian yang selaras dengan karakteristik siswa. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, praktik pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru untuk melakukan

diagnosis awal yang komprehensif terhadap karakteristik siswa sebelum merancang rencana pembelajaran. Guru harus mampu mengidentifikasi tingkat kesiapan siswa, preferensi belajar, serta potensi kekuatan dan hambatan yang mungkin mereka hadapi.

Berdasarkan diagnosis ini, guru kemudian dapat secara fleksibel mengelompokkan siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai tingkat kesulitan, menggunakan beragam strategi pengajaran, dan menyediakan berbagai pilihan produk atau hasil pembelajaran yang dapat dipilih oleh pelajar berdasarkan ketertarikan dan kemampuan mereka. Pendekatan ini juga menekankan peran aktif siswa sebagai subjek pembelajaran yang berpartisipasi dalam menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai untuk mereka sendiri (Sitorus, Syah, and Adnan 2025).

Dengan demikian, pembelajaran mendalam dan pembelajaran berdiferensiasi saling terkait erat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran mendalam menekankan kualitas pemahaman dan proses berpikir

siswa, sementara pembelajaran berdiferensiasi memastikan bahwa proses ini dapat diakses oleh semua siswa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Kombinasi keduanya berfungsi sebagai fondasi penting untuk menghasilkan pengalaman belajar yang fokus pada peserta didik dan bermakna.

Implementasi Pembelajaran Mendalam dan Berdiferensiasi dalam Konteks Kekinian

Dalam konteks pembelajaran masa kini, implementasi pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka dapat terlihat melalui penguatan kompetensi dan karakter peserta didik yang menjadi fokus utama pendidikan nasional. Pembelajaran mendalam tidak hanya menyoroti pentingnya penguasaan materi, namun juga mendorong murid dalam memahami, merenungkan, serta memanfaatkan pengetahuan dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut membawa implikasi terhadap perencanaan dan desain pembelajaran yang dilakukan guru. Guru kini tidak hanya berfungsi sebagai pengantar materi, namun juga diharapkan untuk dapat merancang pengalaman belajar yang menarik, kontekstual, serta bermakna

bagi siswa. Ini sesuai dengan teori pembelajaran dari pengalaman yang menyatakan bahwa siswa akan mendapatkan pembelajaran secara optimal ketika mereka mengalami secara langsung, merefleksikan pengalaman tersebut, dan menghubungkannya dengan situasi nyata. (Assidiqi et al. 2026) Oleh karena itu, fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka menyediakan ruang kepada pendidik demi mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran berorientasi pada kebutuhan siswa serta perkembangan zaman.

Implikasi lain dari penerapan pembelajaran mendalam berkaitan dengan pergeseran fungsi pendidik dalam proses belajar. Pengajar kini tidak lagi dianggap sebagai fokus aspek utama dalam proses pembelajaran melainkan sebagai pihak yang memfasilitasi serta membimbing siswa dalam membangun pemahaman secara aktif. Perubahan tersebut memerlukan penguatan kompetensi guru melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan agar guru memiliki pemahaman konseptual dan keterampilan yang memadai dalam

menerapkan strategi pembelajaran aktif, penilaian autentik, dan metode pembelajaran yang fokus pada siswa.

Dalam penelitian yang dilaksanakan (Khotimah et al. 2025), penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di SMKN Pringkuku dipandang sebagai langkah strategis dalam menambah mutu pendidikan dan keterkaitan kurikulum dengan tuntutan dunia kerja. Pendekatan tersebut diterapkan melalui pembelajaran aktif yang menekankan penguasaan materi secara mendalam sehingga peserta didik dapat terlibat secara kognitif maupun emosional selama proses pembelajaran. Sebelum implementasi dilakukan, sekolah terlebih dahulu melaksanakan pelatihan bagi guru untuk memberikan pemahaman mengenai konsep pembelajaran mendalam. Pelatihan tersebut bertujuan agar guru mampu menyampaikan materi secara lebih interaktif dan menarik serta dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran secara efektif.

lebih lanjut, siswa juga diberikan kesempatan untuk menggunakan berbagai materi pembelajaran untuk mendukung proses eksplorasi materi secara lebih

luas dan kompleks. Implementasi pembelajaran berbasis kelompok menjadi bagian esensial dalam strategi itu karena siswa didorong berdebat, bekerja tim, dan mengatasi tantangan yang relevan dengan isi pembelajaran. Pada alur proses tersebut, guru berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan serta membantu peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya mengembangkan pemahaman siswa, melainkan juga mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif serta bermakna.

Temuan yang sama juga terungkap pada riset dalam penelitian (Mawaddah, Ida, and Khairunnisa 2025) Perihal penggunaan metode pengajaran pada Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Sumbawa Besar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena mereka merasa memperoleh kebebasan dalam menentukan cara belajar yang disesuaikan dengan keperluan dan karakteristik individu.

Fleksibilitas dalam pembelajaran juga Menyediakan peluang bagi siswa untuk terus mengikuti tahapan belajar meskipun berada dalam kondisi tertentu, seperti saat tidak dapat mengikuti pembelajaran secara langsung di kelas.

Selain memberikan keleluasaan dalam pemilihan metode belajar, implementasi Kurikulum Merdeka juga mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih fleksibel dan tidak dibatasi pada ruang kelas konvensional. Peserta didik mampu belajar di lingkungan yang dianggap Lebih senang serta mendukung sehingga tahapan belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Situasi seperti itu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mendukung terciptanya Proses belajar yang lebih responsif menyesuaikan keperluan siswa.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa tantangan, terutama berkaitan dengan pemahaman dan tingkat kesiapan pendidik untuk melaksanakan diferensiasi secara maksimal. Tidak setiap pendidik memiliki pengalaman dan pelatihan

yang sama sehingga penerapan pembelajaran diferensiasi di berbagai sekolah masih menunjukkan perbedaan. Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi guru perlu dilakukan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan agar guru dapat menyusun proses belajar yang disesuaikan dengan karakter siswa.

Selain kesiapan guru, keberhasilan implementasi pembelajaran diferensiasi juga dipengaruhi oleh dukungan struktural dan budaya sekolah. Dukungan tersebut mencakup kebijakan yang mendukung otonomi guru, ketersediaan sumber belajar digital, pelatihan mandiri, serta panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan. Partisipasi aktif pendidik dalam menyusun proses belajar berdiferensiasi menjadi faktor penting dalam mewujudkan proses belajar yang berorientasi pada siswa. Guru yang memahami pentingnya diferensiasi cenderung lebih adaptif dan reflektif dalam mengelola proses pembelajaran. (Yudistira, Dr. Musa, and Prof. Dr. Alfian 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi pembelajaran

mendalam dan berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran kekinian tidak hanya menuntut perubahan strategi pembelajaran, tetapi juga perubahan peran guru, pemanfaatan teknologi secara optimal, serta dukungan kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan pendidikan masa kini.

Dampak Pembelajaran Mendalam dan Berdiferensiasi terhadap Pembelajaran Bermakna

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyosari, Karwur, and Sultan 2022), penerapan Pembelajaran yang berdiferensiasi dalam pelajaran IPS di SMP Kesatrian 1 Semarang memberikan efek baik untuk pengajar dan siswa. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan melalui tiga prosedur, yaitu diferensiasi isi, diferensiasi proses, dan diferensiasi hasil. Pada tahap diferensiasi konten, guru memetakan minat belajar peserta didik untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Selanjutnya, pada tahap diferensiasi proses, guru menyampaikan materi dengan berbagai bentuk penyajian agar dapat menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Guru menyiapkan

sarana pengajaran berupa *PowerPoint* yang dilengkapi gambar serta penjelasan suara untuk membantu siswa yang memiliki tipe belajar visual dan auditory, sementara kegiatan bermain peran digunakan untuk memfasilitasi peserta didik kinestetik. Sementara itu, pada tahap diferensiasi produk, siswa diberikan kebebasan untuk merancang pekerjaan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa dapat menciptakan karya kreatif dan inovatif serta menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi selama alur pembelajaran. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbeda dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan serta mendukung terwujudnya pembelajaran bermakna, karena siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga mengolah serta mengekspresikan pemahamannya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Selanjutnya, hasil penelitian (Mutmainnah, Adrias, and Zulkarnaini 2025) melalui wawancara dengan guru dan peserta didik kelas IV di SDN 17 Luhak Nan Duo menggambarkan

bahwa pendekatan *Deep Learning* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran mendalam serta pengaruhnya terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Guru kelas IV menjelaskan bahwa pendekatan tersebut membantu peserta didik menguasai materi pembelajaran secara mendalam, tidak hanya berbasis hafalan teori, melainkan juga melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran mendalam berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran bermakna karena siswa tidak hanya menguasai konsep secara teoretis, melainkan juga dapat mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Selain itu, berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh (Latif et al. 2025), implementasi pembelajaran mendalam terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Peningkatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menekankan bahwa metode pembelajaran mendalam dapat

mendukung terciptanya pembelajaran yang memiliki arti karena siswa berpartisipasi secara langsung dalam memahami, menganalisis, dan memaknai informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasinya, salah satunya adalah perbedaan tingkat kemampuan literasi peserta didik yang menyebabkan adanya kesenjangan partisipasi dalam kegiatan diskusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran mendalam turut terpengaruh oleh kompetensi guru dalam mengelola keberagaman Ciri-ciri dan potensi siswa dalam ruang belajar.

Secara umum, berbagai hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran mendalam dan pembelajaran berdiferensiasi memiliki kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan pembelajaran bermakna. Kedua pendekatan tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan pemahaman konseptual, serta Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan

kebutuhan dan sifat masing-masing. Namun, keberhasilan pelaksanaannya masih tergantung pada sejauh mana guru siap menyusun pendekatan proses pembelajaran yang sesuai serta responsif terhadap keberagaman peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari analisis berbagai sumber literatur, implementasi pembelajaran mendalam dan pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka belum terlaksana secara optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh perbedaan pemahaman guru, kesiapan dalam mengimplementasikan pembelajaran, dan berbagai tantangan dalam mengelola beragam kebutuhan siswa di kelas. Selain itu, praktik pembelajaran di beberapa satuan pendidikan masih cenderung berfokus pada penyampaian materi daripada pada proses pembuatan makna dan pengembangan pemahaman mendalam siswa.

Meskipun demikian, pembelajaran mendalam dan pembelajaran diferensiasi memiliki hubungan saling mendukung dalam

mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran mendalam berperan dalam mengembangkan kompetensi siswa dalam berpikir kritis, reflektif, dan memahami konsep. sementara pembelajaran diferensiasi menyediakan kesempatan belajar yang disesuaikan sesuai dengan keinginan, ketertarikan, dan sifat siswa. Oleh karena itu, kedua metode tersebut bisa menghasilkan suatu proses pembelajaran yang lebih aktif, fleksibel, dan berorientasi pada siswa.

Keberhasilan implementasi kedua pendekatan tersebut dipengaruhi oleh Kesiapan para pendidik, dukungan dari kebijakan pendidikan, dan ketersediaan bahan ajar yang cukup. Dengan demikian, peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan yang berkelanjutan. dan dukungan kelembagaan diperlukan agar implementasi pembelajaran mendalam dan Pembelajaran yang berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat berlangsung dengan lebih efisien. Dengan implementasi yang tepat, kedua pendekatan tersebut memiliki potensi besar dalam mendukung terwujudnya pembelajaran bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, Nurul, and Lilik Sri Hariani. 2023. "Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka." *JDIMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* 1(2):2023.
- Anggelina, Hapsary, Elysia Anjani, and Vina Maryati. 2025. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 10(1):88–99.
doi:10.47435/jpdk.v10i1.3371.
- Assidiqi, Ali Hasan, Sadiyah, Dini, Pendidikan Agama Islam, Mangister Studi Islam, Pendidikan Agama Islam, Mangister Studi Islam, Pendidikan Agama Islam, and Mangister Studi Islam. 2026. "Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan." 02.
- Fauzia, Redhatul, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(3):1608–17.
doi:10.31949/educatio.v9i3.5323.
- Halimah, Nurul, Hardiyanto, and Rusdinal. 2023. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka." *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 08(01):1–15.
<https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/3513/1247>.
- Kharisma, Nur, Erlina Diva Septiani, Feby Suryaningsih, Mahdum, and Erlisnawati. 2025. "Transformasi Pembelajaran Bermakna Melalui Deep Learning: Kajian Literatur Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3(3):1895–1905.
<https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1462>.
- Khotimah, Deny Khusnul, Abdan, and Muhammad Rohmad. 2025. "Analisis Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMKN Pringkuku." *Jurnal*

- | | |
|---|---|
| <p><i>Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)</i> 5(2):866–79. doi:10.53299/jppi.v5i2.1466.</p> <p>Latif, EpikYustina, Idrus, Rahmawati, Perdana, and Citra Ayu. 2025. “Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Pembelajaran Deep Learning Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Pinrang.” <i>CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education</i> 8:421–31.</p> <p>Ma’rifatunnisa’, and Wahidah. 2025. <i>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK JENJANG SMP</i>. Penerbit Widina.</p> <p>Mawaddah, Aulia, Ida, and Dira Khairunnisa. 2025. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI.” <i>KASTA Jurnal Ilmu Sosial Agama Budaya Dan Terapan</i> 5(1):30–42. doi:10.58218/kasta.v5i1.1328.</p> <p>Mustapa, Alan, Kamal Ramadhani, Lutfiani Puspita Dewi, Nina Oktarina, and Joko Widodo. 2025. “IMPLEMENTASI PENDEKATAN</p> | <p>PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA: UNDERSTANDING BY DESIGN, BERDIFERENSIASI, DAN DEEP LEARNING.” 10:427–41.</p> <p>Mutmainnah, Nurul, Adrias Adrias, and Aissy Putri Zulkarnaini. 2025. “Implementasipendekatandeeplearningterhadap pembelajaran matematikadisekolahdasar.” <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> 10(1).</p> <p>Sitorus, Syah, and Adnan. 2025. “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Teoretis Tentang Implementasi, Tantangan Dan Peluang.” <i>Action Research Journal Indonesia (ARJI)</i> 7(2). doi:10.61227/arji.v7i2.446.</p> <p>Sulistiyosari, Yuniike, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan. 2022. “Kurikulum Merdeka Belajar Menekankan Pada Pemberian Peluang Lebih Aktif Pada Peserta Didik.” <i>Harmony</i> 7(2):66–75.</p> <p>Wibowo, and Hari. 2026. <i>BUKU SAKU SERI PEMBELAJARAN MENDALAM: MERANCANG PELAKSANAAN</i></p> |
|---|---|

PEMBELAJARAN. Teras
Kencana.

Yudistira, M. P., M. P. Dr. Musa, and
M. E. Prof. Dr. Alfian. 2025.

PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI
IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA. CV. DOTPLUS
Publisher.

Zainuri, H., E. P. S. Bayu, L. Dewanti,
M. Mukmin, S. Rahmi, M.
Ardiansyah, S. Erita, J. Nur, K.
Rosadi, and L. Lina. 2026.
Deep Learning For Educators:
Blueprint Kurikulum Masa
Depan. Yayasan Tri Edukasi
Ilmiah.